

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN ORNAMEN BAGI SISWA KELAS X SMA N 1 LENDAH KABUPATEN KULON PROGO

THE DEVELOPMENT OF ORNAMENT LEARNING MODULE TOWARD THE TENTH GRADE OF SMA N 1 LENDAH, KULON PROGO REGENCY

Oleh :Fajar Dwi Nugroho, psrfsuny. Email :dwinugrohofajar69@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran Ornamen yang berisi tentang materi Batik Daerah Istimewa Yogyakarta untuk SMA 1 Lendah semester 2. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Tahap awal dari penelitian ini adalah melakukan analisis kebutuhan melalui observasi langsung dan wawancara kepada guru mata pelajaran Seni Budaya. Setelah melakukan analisis kebutuhan di lapangan, maka dilakukan tahap perancangan modul. Selanjutnya adalah tahapan pengembangan modul hingga dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi. Setelah dinyatakan layak kemudian modul diajukan kepada responden yaitu peserta didik kelas XC SMA N 1 Lendah yang berjumlah 32 siswa melalui tiga tahapan uji coba yaitu: uji coba kelompok besar tahap pertama, uji coba kelompok besar tahap kedua dan uji coba kelompok besar tahap ketiga. Berdasarkan hasil akhir perolehan skor aspek penilaian ahli, diperoleh presentase ahli media sebesar 92,5%, oleh ahli materi sebesar 90,9%. Uji coba lapangan pada kelompok besar tahap pertama memperoleh presentase sebesar 89,8%, uji coba kelompok besar tahap kedua memperoleh hasil presentase sebesar 90,4%, sedangkan uji coba kelompok besar tahap ketiga memperoleh hasil sebesar 90,8%. Produk akhir adalah berupa *Modul Seni Budaya Batik Daerah Istimewa Yogyakarta*. Dicitak dalam bentuk *print out* berukuran A4 disajikan dalam format *potrait*, dengan 32 halaman isi menggunakan kertas HVS 80gram, dan 1 halaman sampul menggunakan kertas Ivory 230gram. Kesimpulan akhir modul dapat ini dapat digunakan dan dinyatakan Layak untuk digunakan.

Kata kunci :Penelitian Pengembangan, Modul, Pembelajaran Ornamen

Abstrack

This research is aimed to develop ornament learning module which contains about materials of Special District of Yogyakarta's Batik to SMA 1 Lendah in the second semester. This research belongs to Research and Development model. The first stage of this research was analyzing the needs by observing and interviewing the Art and Culture teacher directly. After analyzing the needs, the researcher designed the module and developed it until the Expert of Media and Material declared that it was proper to be used. Next, the module was experimented to the respondents through three trials as follow: trial for big group stage 1, trial for big group stage 2, and trial for big group stage 3. The respondents of this research were 32 students of XC class, SMA N 1 Lendah. Based on the result of the Expert Validation toward the properness of the module, the researcher found the percentage from Media's Expert was 92.5% and from Material's Expert was 90.9%. Meanwhile, the percentage of the trials could be seen as follow: trial for big group stage 1 was 89.8%, trial for big group stage 2 was 90.4% and trial for big group stage 3 was 90.8%. The final product was Art and Culture Module about Special District of Yogyakarta's Batik which was printed out in A4 papers and was set up in portrait form. The module consisted of 32 pages of contents which were printed out in 80 gram HVS paper and 1 pages of covers which were printed out in 230 gram Ivory papers. The final conclusion was this module could be used and was declared that it was proper to be used.

Keywords : Research and Development, Module, Ornament Learning

PENDAHULUAN

Dewasa ini ilmu pengetahuan dan kompleks tingkat berfikir siswa dalam pendidikan di Indonesia berkembang begitu pesat, dengan kemajuan tersebut tentunya menuntut guru untuk lebih memperhatikan penerapan media pembelajaran. Menurut (Azhar Arsyad, 2013: 13) persepsi media secara umum bisa diartikan sebuah alat yang mempunyai fungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim ke penerima.

Dengan dibantu media pembelajaran berupa modul diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi rangsangan kegiatan belajar, membantu keefektifan penyampaian pesan, meningkatkan pemahaman, menyajikan materi pembelajaran dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran, serta memadatkan informasi. Guru tidak lagi dominan di dalam kelas, melainkan siswa yang menjadi subjek belajar.

Pada pembelajaran Seni Rupa kelas X, bahan ajar yang

digunakan berupa buku paket Seni Budaya. Materi yang terkandung dalam buku paket tersebut relatif padat. Faktor inilah yang menyebabkan guru lebih memilih metode ceramah untuk menyampaikan materi di dalam buku paket. Siswa cenderung kurang memiliki semangat mengikuti pelajaran teori bahkan sering terlihat siswa mengantuk saat pelajaran berlangsung. Tetapi keadaan berbanding terbalik ketika siswa diberikan pelajaran praktik, siswa cenderung aktif bertanya dan semangat dalam berkarya. Keadaan ini memberikan gambaran siswa lebih senang mengikuti pelajaran praktik daripada pelajaran teori, padahal pelajaran juga teori juga sangatlah penting untuk menambah wawasan siswa tentang kesenirupaan khususnya pada mata pelajaran seni budaya kompetensi dasar seni rupa terapan daerah sekitar materi gambar ornamen.

Keadaan ini menggambarkan selama proses pembelajaran teori siswa kurang terlibat aktif karena siswa hanya bertugas sebagai pendengar dan penerima informasi dari guru, dan guru menjadi pihak yang dominan.

SMA N 1 Lendah Lendah merupakan sekolah menengah atas unggulan seni di Kabupaten Kulon Progo, karya seni yang telah diciptakan oleh siswa tergolong karya yang layak pajang, sekolah ini juga sudah beberapa kali mengirimkan siswanya untuk mengikuti lomba kesenian, baik di tingkat lokal, kabupaten, provinsi bahkan tingkat nasional, diantaranya Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). Sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai dasar kegiatan pembelajarannya. Materi pembelajaran ornamen dipelajari pada kelas X pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya seni rupa.

Melalui pengembangan modul pembelajaran ornamen, seorang siswa dapat memperoleh materi pembelajaran teori yang lebih terperinci, dan bahasa yang lebih mudah dipahami. Penelitian ini akan memfokuskan pada modul materi ornamen pada kain atau ornamen yang terdapat pada batik, dalam

kompetensi dasar karya seni rupa daerah setempat.

Berdasarkan hal tersebut di atas modul ini perlu dikembangkan sebagai media pembelajaran kelas X SMA. Media yang dikembangkan akan dinilai kelayakannya yang meliputi kesesuaian materi dalam media pembelajaran dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta kelayakan untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi alat bantu pembelajaran teori pada pelajaran Seni Budaya yang dapat memenuhi tujuan pembelajaran peserta didik SMA N 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo.

KAJIAN TEORI

Kurikulum KTSP

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, terdiri dari tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, serta silabus (BSNP 2006:5).

Media Pembelajaran

Arti media pembelajaran secara khusus dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Oemar Hamalik (2003) berpendapat bahwasannya media dibagi dua bagian yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi yang kompleks, tetapi yang mencakup alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, objek-objek nyata, serta kunjungan ke luar sekolah.

Modul

Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai

kompetensi yang diharapkan (Anwar,2010).

Batik

Pada penelitian ini penulis memilih materi ornamen yang dikhususkan pada ornamen yang terdapat pada kain yaitu batik. Berikut merupakan penjelasan tentang batik. Batik merupakan sesuatu yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia. Batik merupakan salah satu warisan nusantara yang unik, keunikannya ditunjukkan dengan berbagai macam motif yang memiliki makna filosofis tersendiri. Menurut Wulandari (2014: 4) secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa yaitu “*amba*”, yang berarti lebar, luas, kain, dan “*titik*” yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik”. Yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2015: 30) metode penelitian dan pengembangan adalah cara yang ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan, dan dapat disingkat dengan 4P (Penelitian, Perancangan, Produksi dan Pengujian). Produk yang akan dikembangkan dari penelitian ini adalah berupa modul pembelajaran yang akan digunakan untuk kelas X semester 2 di SMA N 1 Lendah, tentunya setelah melalui uji coba kelayakan dari ahli materi, ahli media dan uji coba kelompok besar.

Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi kegiatan belajar mengajar dengan observasi kelas, wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya. Observasi yang dilakukan dengan mencari informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran, media apa saja

yang sudah pernah digunakan, sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Dari analisis di atas dapat ditentukan topik materi Batik, keluasan dari topik yang dibahas disesuaikan dengan Standak Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) SMA untuk kelas X semester 2.

Melakukan Perencanaan

Peneliti membuat garis besar isi modul lengkap dengan komponen instruksional modul pembelajaran, setelah menentukan garis besar peneliti menentukan *software* aplikasi komputer untuk membuat modul yang berupa *MicrosoftOfficeWord20013*, *Adobe Photosop CS6*, *CorelDraw X5*. Setelah itu membuat desain *cover* depan dan belakang modul dan mencari buku referensi tentang penyusunan modul pembelajaran sebagai referensi dan dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

Pengembangan Produk Awal

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan pengembangan modul

yang dimulai dari (1) Membuat Desain Produk dan Materi Pembelajaran, (2) Membuat Cover Modul, dalam pembuatan cover modul harus sesuai dengan isi di dalam modul. (3) Membuat Desain Setiap Bab, pada desain setiap bab ini digunakan sebagai pembatas latar halaman bab. (4) Penyusunan Materi, penyusunan materi dilakukan dengan menggunakan referensi buku-buku ornamen nusantara yang disesuaikan dengan silabus dan standar kompetensi. (5) Penyusunan Gambar, kualitas isi modul dapat dipengaruhi dengan pemilihan gambar, dimana gambar harus disesuaikan dengan isi modul dan mempunyai kualitas yang baik.

a. Validasi Ahli dan Revisi Tahap I

Modul pembelajaran yang sudah disusun terlebih dahulu dilakukan uji validasi ahli materi dan ahli media. Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul serta mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dari modul.

Hasil validasi dari para ahli dituliskan dalam lembar kuesioner sebagai revisi untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang

selanjutnya dilakukan perubahan pada modul sesuai revisi dari ahli.

b. Uji Coba Kelompok

Besardan Revisi Tahap II

Modul pembelajaran yang telah melewati validasi ahli, tahap selanjutnya diujicobakan kepada peserta didik dalam skala besar yaitu uji coba kelompok besar yang melibatkan satu kelas dengan jumlah 32 peserta didik. Uji coba ini dilakukan dengan pengamatan langsung, penyebaran angket, wawancara serta dokumentasi.

Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi penting sebagai masukan revisi II pada modul pembelajaran sehingga difokuskan untuk penyempurnaan materi dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada modul tersebut.

Uji Coba Kelompok Besar dan Revisi Tahap III

Setelah modul pembelajaran direvisi pada uji coba kelompok besar periode pertama, langkah selanjutnya dilakukan uji coba kelompok besar periode

kedua. Ujicobainitetap memerlukanpengamatanlangsung,me nyebarkanangket, wawancara,dandokumentasi. Selanjutnyadilakukanrevisidenganahl idandos en pembimbinguntukmendapatkanhasil yang layak.

c. UjiCobaKelompokBesardanRevisi TahapAkhir

Padatahapakhirini,akantetapdi lakukanpengamatan,penyebaranangk et,wawancaradandokumentasi. Setelahujicobakelompokbesar periode ketiga,hasildarirevisitersebutakandija dikansebagaidasardalammelakukanre visiakhirpadamodulpembelajaran.Unt ukmendapatanhasildarirevisiyangmak simalmakaperludilakukankonsultasid andiskusidenganahlimateridanahli mediasertapembimbing.

Validasi Ahli

Mediapembelajaran yang sudahselesaidibuatkanmelaluiujivali dasiahlmateridenganHarwiyatiselaku guru senibudayakelas X SMA N 1 Lendah, sertaahli media denganArsiantiLatifahselakudosenpe

ndidikan seni rupa di FBS UNY.

Lokasi Penelitian

Penelitianpengembanganinia kandilaksanakanpadakelas X di SMA N 1 Lendah yang terletak di DesaJatirejo, KecamatanLendah, KabupatenKulonProgo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan 1 orang ahli media yaitu 32 orang siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah.Objek dalam penelitian ini berupa modul pembelajaran ornamen bagi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan untuk mengukur kualitas media pembelajaran ini diperoleh dari kuisione dari ahli media dan ahli materi serta kuisioner dari hasil uji coba siswa. Di dalam kuisioner tersebut mencantumkan beberapa

instrumen yang sebelumnya telah dikonsultasikan dan juga mendapat rekomendasi dari dosen pembimbing. Data yang sudah diperoleh berguna untuk mendapatkan kualitas media yang dikembangkan dengan prosedur dan tujuan pengembangan.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian pada penelitian pengembangan modul ornamen ini dibuat menjadi tiga kelompok besar yang digunakan untuk mengevaluasi modul yang dibuat dan mengetahui kelayakan dari modul tersebut, yaitu (1) instrumen uji kelayakan untuk ahli materi, (2) instrumen uji kelayakan untuk ahli media pembelajaran (3) instrumen uji lapangan untuk peserta didik. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari ahli materi, ahli media, dan penerapan modul ini diterapkan pada siswa kelas X semester 2 di SMA N 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo.

Teknik Analisis Data

Secara keseluruhan data hasil penelitiandi bagimenjadi dua bagian, yaitu

data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif, yakni yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil kuisioner validasi ahli serta angket uji coba Peserta didik, diproses dengan menggunakan statistik deskriptif, meliputi teknik-teknik perhitungan statistik deskriptif serta visualisasi data seperti tabel dan grafik.

Teknik Penyimpulan Data sebagai Dasar Revisi

Data yang telah dianalisis, baik data kualitatif maupun data kuantitatif, dijadikan dasar untuk revisi. Namun demikian tidak semua data yang masuk dijadikan dasar untuk merevisi. Data yang dijadikan dasar revisi adalah setelah melalui analisis, dapat memenuhi data kualitatif, data kualitatif yang dijadikan dasar untuk revisi adalah data/saran/masukan yang benar menurut ahli materi pelajaran maupun media pembelajaran. Revisi tidak didasarkan pada tingginya frekuensi data/saran/masukan (kuantitas data/saran/masukan). Data kuantitatif,

berdasarkan data kuantitatif, komponen yang memperoleh penilaian <55% dari kriteria yang ditetapkan akan direvisi. Hasil analisis yang diperoleh dari data kualitasitatif dan data kuantitatif tersebut digunakan sebagai acuan dalam menentukan kelengkapan produk hasil pengembangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ahli Media

Validasi ahli media yang dilaksanakan pada tanggal 17-26 April 2017 oleh Arsianti Latifah selaku dosen jurusan pendidikan Seni Rupa FBS UNY modul tersebut diserahkan kepada ahli media untuk diamati dan dinilai, apakah telah memenuhi syarat atau belum dikatakan layak untuk dijadikan bahan ajar.

Berdasarkan tabel skala presentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki presentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki presentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala 3 memiliki presentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak, dan skala 4

memiliki presentase 76-100% dengan interpretasi layak. Dari hasil penilaian ahli media diperoleh presentase 92,5% termasuk di dalam kategori Layak.

Ahli Materi

Validasi ahli materi yang dilaksanakan pada tanggal 17 April - 26 Mei 2017 oleh Harwiyati selaku guru Seni Budaya di SMA N 1 Lendah, modul tersebut diserahkan kepada ahli materi untuk diamati dan dinilai, apakah telah memenuhi syarat atau belum dikatakan layak untuk dijadikan bahan ajar.

Berdasarkan tabel skala presentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki presentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki presentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala 3 memiliki presentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak, dan skala 4 memiliki presentase 76-100% dengan interpretasi layak. Dari hasil penilaian ahli materi diperoleh presentase 90,9% termasuk kategori Layak.

Ujicobakelompokbesartahappertama

Instrumen uji coba kelompok besar tahap pertama dilakukan pada tanggal 12 Mei 2017 di kelas X C SMA N 1 Lendah, terdiri dari 17 indikator dengan system penilaian *Likert Scale*. Uji coba kelompok besar tahap pertama melibatkan peserta didik berjumlah 32 orang.

Berdasarkan tabel skala presentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki presentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki presentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala 3 memiliki presentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak, dan skala 4 memiliki presentase 76-100% dengan interpretasi layak. Dari hasil penilaian uji coba kelompok besar tahap pertama diperoleh prosentase 89,85% termasuk kategori Layak.

UjicobakelompokbesartahapKedua

Instrumen uji coba kelompok besar tahap kedua dilakukan pada tanggal 19 Mei 2017 di kelas X C SMA N 1 Lendah, terdiri dari 17 indikator dengan system penilaian

Likert Scale. Uji coba kelompok besar tahap pertama melibatkan peserta didik berjumlah 32 orang.

Berdasarkan tabel skala presentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki presentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki presentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala 3 memiliki presentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak, dan skala 4 memiliki presentase 76-100% dengan interpretasi layak. Dari hasil penilaian uji coba kelompok besar tahap kedua diperoleh prosentase 90,49% termasuk kategori Layak.

Ujicobakelompokbesartahapketiga

Instrumen uji coba kelompok besar tahap ketiga dilakukan pada tanggal 26 Mei 2017 di kelas X C SMA N 1 Lendah, terdiri dari 17 indikator dengan system penilaian *Likert Scale*. Uji coba kelompok besar tahap ketiga melibatkan peserta didik berjumlah 32 orang.

Berdasarkan tabel skala presentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki presentase 0-39% dengan interpretasi

tidak layak, skala 2 memiliki presentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala 3 memiliki presentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak, dan skala 4 memiliki presentase 76-100% dengan interpretasi layak. Dari hasil penilaian uji coba kelompok besar tahap ketiga diperoleh prosentase 90,85% termasuk Layak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah, berupa modul pembelajaran ornamen untuk siswa kelas X SMA N 1 Lendah, yang didalamnya menyajikan materi berupa pengertian batik, istilah-istilah dalam membatik, unsur seni rupa dalam batik, ornamentasi batik, batik moderen, batik tradisional, proses pembuatan batik, peralatan membatik dan tahapan membuat batik tulis. Banyaknya isi modul 32 halaman isi materi dan 1 sampul, disajikan dalam bentuk *potrait* dengan ukuran A4 dengan sampul kertas Ivory k230gram dan isi modul menggunakan kertas HVS 80 gram.

Analisis data pada penelitian pengembangan modul pembelajaran ornamen ini memperoleh hasil layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan perolehan presentase ahli media 92,5%, dan dari ahli materi 90,9%. Hasil uji coba kelompok besar tahap pertama memperoleh hasil presentase 89,8%, uji coba kelompok besar tahap kedua hasil presentase 90,4%, dan uji coba kelompok besar tahap ketiga hasil presentase 90,8%. Subjek uji coba kelompok besar ini adalah peserta didik kelas X SMA N 1 Lendah.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian pengembangan modul pembelajaran ornamen, disarankan kepada (1) SMA Negeri 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo, media pembelajaran modul ornamen ini dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagai salah satu media referensi dalam pembelajaran Seni Budaya di kelas X. (2) Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa FBS UNY, dengan adanya pengembangan modul pembelajaran ornamen ini, diharapkan mahasiswa

Pendidikan Seni Rupa FBS UNY dapat lebih terangsang dalam menciptakan media pembelajaran, dengan kreatif dan inovatif mampu mengembangkan media yang lebih bervariasi sehingga dapat memberikan lebih banyak stimulus untuk peserta didik dan pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Gustami, SP. 1980. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: STSRI "ASRI".
- Ilham, Anwar. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bahan Kuliah Online. Direktori UPI. Bandung.
- Oemar Hamalik. 2003. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: CV Andi Offset.